

KULI KONTRAK DALAM TIGA KARYA NOVEL

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :
PRIONDONO
2007/84550

Dosen Pembimbing :

- 1. Prof. Dr. Mestika Zed, M.A**
- 2. Abdul Salam, S.Ag, M.Hum**

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

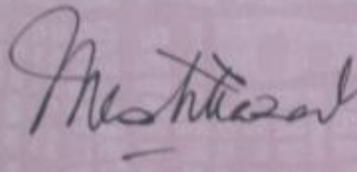
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kuli Kontruk dalam Tiga Karya Novel
Nama : Priandono
NIM/IDP : 84550/2007
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, April 2013

Disetujui oleh:

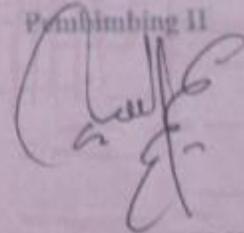
Pembimbing I

 31
J
-2013

Prof. Dr. Mestika Zed, M.A

NIP. 195509191982031003

Pembimbing II

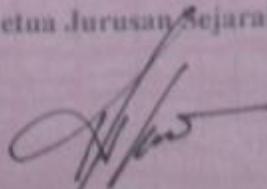


Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

NIP. 197201202008121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi, SS, M.Hum

NIP. 19690930 199603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (FIS UNP)*

Tanggal 26 April 2013

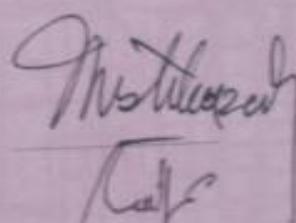
Judul : Kufi Kontrak dalam Tiga Karya Novel
Nama : Priandono
NIM/BP : 84550/2007
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, April 2013

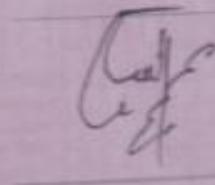
Tim Penguji Skripsi

Tanda Tangan

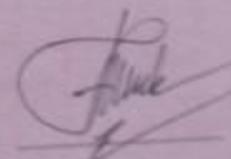
Ketua : Prof. Dr. Mestika Zed, M.A

 31/5.2013

Sekretaris : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum



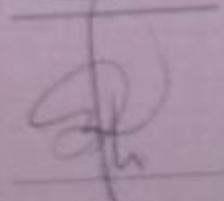
Anggota : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si



Drs. Zul'Asri, M.Hum



“Maka sesungguhnya didalam kesulitan ada kemudahan”(Al-Insyirah-5).

Segala puji serta syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan serta jalan bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan studi dengan baik di perguruan tinggi ini. Shalawat serta salam penulis berikan kepada nabi Muhammad, SAW rasul dan manusia yang sempurna yang memberikan contoh suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, Parji dan Mesni yang telah mendidik penulis hingga sampai saat ini tanpa ada rasa mengeluh dan lelah. Semoga ALLAH menilai perbuatan sebagai ibadah dan menjadikan keduanya sebagai penghuni surga. Selanjutnya, penghormatan penulis kepada guru-guru yang menjadi telah mendidik penulis hingga saat ini. Semoga ilmu yang berguna ini menjadi nilai ibadah bagi mereka.

Perjuangan berbeda dengan piknik. Butuh usaha keras dalam melakukannya. Berbeda dengan piknik yang selalu gembira dengan perjalanannya.

Melalui moment ini penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi. Mas Agus Hendra bersama FSDI yang berperan tidak hanya sebagai teman, namun juga sebagai seorang saudara yang saling mengingatkan dan menguatkan. Abang Arbi Syafri seorang teman dan senior yang banyak membantu dalam meminjamkan bahan dan waktu untuk diskusinya. Begitu juga dengan Nanda yang telah menemani dalam berpetualang mencari bahan utama dalam penelitian ini. Rahmadona *trims* untuk masukannya. Dan serta Irawati yang sedia memberikan waktu dalam memperhatikan jalannya tugas akhir ini hingga selesai.

Teman-teman sejawat terimakasih juga untuk waktu dan kesempatan yang telah diberikan sehingga kita bisa saling kenal-mengenal. Maya, Lidiya, Sani, Rahma Dona, Elisha, Wilda, Iwit, Fajri, Muharnis, Febri hayasman, Niko, Putri, Yono dan semua teman seangkatan yang tidak muat ditulis dalam lembaran singkat ini.

Terakhir untuk teman seperjuangan di GANTO, wadah yang menjadi pelengkap bagi kehidupan penulis. Terimakasih untuk itu, semoga ilmu yang didapatkan menjadi wadah dalam mengaplikasikan di kemudian hari. Mery Maryati, Liza, Wai, Faeza, Elvia, Ryan, Zola, Rita, Winda, Tilla, Hasduni, Jefri, Oping, Media, Mala, Nia, Fidi, Rahmi JJ dan teman sejawat di GANTO. Maka ada satu pesan untuk semua, bahwa ini masih belum selesai. Jalan panjang masih menanti agar kita bisa lebih baik. Al-Ikhlas, Padang, 1 Juni 2013

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priondono
NIM/HP : 84550/ 2007
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Kuli Kontrak dalam Tiga Karya Novel*", adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2013

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi, S.S., M.Hum

NIP. 19690930 199603 1 001

Saya yang Menyatakan



Priondono

84550/ 2007

ABSTRAK

Priondono, 2007/84550. *Kuli Kontrak dalam Tiga Karya Novel. Skripsi.*
Mahasiswa Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas
Negeri Padang. 2013

Penelitian ini merupakan penelitian historiografi sejarah tentang kuli kontrak di Sumatera Timur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan hasil karya beberapa novel yang memiliki kesamaan tema. Adapun karya novel yang penulis jadikan sebagai bahan utama yakni: novel **Kuli** karya **Madelon Hermina Szekely-Lulofs**. Novel **Merantau ke Deli** karya Hamka dan novel **Berjuta-juta dari Deli Satoe Hikajat Koeli Contract** karya **Emil W. Aulia**.

Kuli kontrak yang digambarkan dalam novel sejarah menjadi titik focus bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang kehidupan kuli kontrak. Novel yang memiliki peran tersendiri dalam menggambarkan peristiwa sejarah yakni kehidupan kuli kontrak. Penggambaran seperti inilah yang lantas penulis lihat dalam bentuk analisa ilmiah bahwa kehidupan kuli kontrak yang digambarkan dalam novel merupakan sebuah representasi sejarah yang pernah terjadi di Sumatera Timur pada saat pembukaan lahan perkebunan di akhir abad-19 hingga memasuki abad ke-20.

Metode yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan metode kajian kepustakaan yang menggunakan *content analysis*. Selain mengambil beberapa novel sebagai bahan utama dalam penelitian, penulis juga mengambil bahan-bahan utama dari beberapa buku, jurnal ilmiah, dan majalah. Kemudian peneliti melakukan analisa terhadap karya novel ini kemudian membuat dalam struktur untuk menggambarkan kuli kontrak.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kehidupan kuli kontrak memiliki struktur yang terikat dan tidak terbuka. Kuli kontrak merupakan tenaga kerja yang diperlakukan secara tidak adil oleh para tuan kebun maupun oleh pengawas asia (mandor/tandil). Kuli kontrak tidak mempunyai pilihan untuk melakukan pembelaan dalam menuntut hak mereka sebagai pekerja. Adanya aturan yang ditulis dalam bentuk *Koeli Ordonantie* ternyata hanyalah bagian legitimasi bagi tuan kebun dalam melakukan tindakan fisik untuk member hukuman kepada kuli kontrak. Situasi seperti inilah lantas muncul tindakan anarkis yang dilakukan oleh kuli kontrak terhadap mandor, maupun pegawai perkebunan dengan cara melakukan kekerasan fisik baik secara individu maupun kolektif.

Kehidupan kuli kontrak yang terpisah dalam struktur sosial ini membuat adanya perantara-perantara (birokrat) yang menyebabkan adanya tindakan saling memamfaatkan. Kondisi kuli kontrak sampai saat ini masih menjadi bagian yang terpinggirkan. Jika kuli kontrak merujuk kepada pekerja perkebunan di masa lalu, maka untuk saat ini pekerja tersebut bernama buruh atau tenaga kerja. Kondisi pekerja-pekerja saat ini merupakan bagian dari investasi Negara namun minim dalam mendapatkan perhatian Negara.

GLOSARIUM

- Barak* : Tempat tinggal bagi kuli kontrak
- Kerani* : Petugas pribumi yang bertugas untuk melakukan pendataan bagi kuli kontrak yang akan berangkat menuju ke perkebunan
- Mandor* : Pengawas perkebunan Jawa yang bertugas mengawasi kuli kontrak bekerja.
- Nyai* : Pribumi wanita yang dijadikan sebagai istri secara tidak sah oleh orang-orang eropa. Keberadaan *Nyai* ini karena orang-orang eropa tidak diperkenankan untuk membawa istri atau perempuan asing ke dalam lingkungan perkebunan. Maka pilihan yang dilakukan pegawai perkebunan asal Eropa adalah dengan menjadikan kuli pribumi wanita sebagai istri simpanan yang hanya dipakai pada masa dinas di perkebunan.
- Tandil* : Pengawas perkebunan cina yang bertugas mengawasi kuli kontrak bekerja.
- Werek* : Calo, atau agen Pribumi yang memiliki tugas untuk melakukan perekrutan tenaga kerja dari Jawa. Biasanya werek ini bekerja sama dengan pejabat struktur desa untuk memudahkannya

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis kehadirat Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Kuli Kontrak dalam Tiga Karya Novel” Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata I (SI) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, terutama orang-orang yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Mestika Zed, M.A** sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan serta bahan-bahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak **Abdul Salam, S.Ag, M.Hum** sebagai pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan Sejarah yang telah memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd.M.Si, dan Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum selaku Tim Penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Sejarah yang telah membagi ilmunya kepada penulis.

5. Seluruh staf tata usaha dan labor Jurusan Sejarah yang telah memperlancar segala urusan dan kepentingan penulis selama perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan.
7. Teman-teman mahasiswa sejarah angkatan 2007 yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, karena ini merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis skripsi ini dapat diterima sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
GLOSARIUM	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	8
B. Tujuan dan Mamfaat Penelitian.....	9
C. Tinjauan Pustaka.....	9
D. Metode Penelitian.....	19
BAB II PERKEBUNAN DI SUMATERA TIMUR	21
A. Geografis Sumatera Timur.....	21
B. Sejarah Sumatera Timur	23
C. Perkebunan di Masa Kolonial Hindia Belanda	25
D. Kedatangan Kuli Pribumi Daerah.....	31
E. Penulis Novel dan Karyanya.....	33
BAB III KEHIDUPAN KULI KONTRAK DALAM NOVEL	39
A. Deskripsi Novel Sejarah	39
B. Identifikasi Intrinsik Novel.....	45
C. Relevansi Novel dengan Karya Sezaman.....	51
BAB IV PENUTUP	72
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami peristiwa sejarah tidak hanya dapat dilakukan dengan membaca karya sejarah tetapi juga melalui membaca novel sejarah. Karya sastra merupakan bagian yang penting dalam kajian historiografi. Munculnya karya sastra dan perkembangannya sesuai dengan konteks zamannya (*zeitgeist*) dan kebudayaan yang melahirkannya.² Maka karya sastra bisa menjadi sumber dalam melihat peristiwa di masa lalu.

Mochtar Lubis mengatakan bahwa pengarang dan sastra adalah saksi-saksi sejarah manusia dan perekat ingatan sebuah bangsa.³ Maka melalui karya sastra, sejarawan mampu menggunakan imajinasinya untuk merekonstruksi peristiwa bukan dengan cara pikir fantasi.⁴ Sejarah akan menarik dengan ketika mampu menggambarkan suasana zaman kepada pembaca.

Sejarawan dan novelis besar Indonesia Kuntowijoyo mengatakan bahwa kedekatan sejarah dengan sastra didasarkan kepada empat hal penting yakni, intuisi, emosi, gaya bahasa, dan imajinasi.⁵ Salah satu peristiwa sejarah yang digambarkan dengan bahasa sastra yakni novel. Walaupun terdapat perbedaan dalam melihat novel

² Makalah Mestika Zed berjudul *Revolusi Dalam Karya Sastra Indonesia* 12 Agustus 1995.

³ Mochtar Lubis. *Sastra Dan Tekniknya*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.1997), hal 15

⁴ Heliuss Samsuddin. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak. 2007), hal 45

⁵ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*.(Yogyakarta: Bentang Budaya. 1995), hal 32

Sebagai sumber sejarah namun kebenaran sejarah maupun sastra (novel) tetaplah bersifat relatif.⁶ Apsanti Djokosujatno mengatakan bahwa posisi novel sejarah adalah hal yang penting dan banyak ditulis di negara-negara Barat. Pengembangan novel sejarah sebagai kesadaran sejarah yang tinggi. Maka negara-negara tersebut menanamkan pentingnya sejarah dalam pendidikan. Novel sejarah membantu memperkenalkan dan mengakrabkan suatu masyarakat pada masa lalu bangsanya dan dengan demikian menanamkan akar pada bangsanya⁷.

Sedangkan, Mochtar Lubis sastrawan besar Indonesia mengatakan bahwa karya sastra mampu membawa perubahan dalam tubuh masyarakat. Karya sastra baik dalam bentuk novel cerpen, puisi dan lainnya mampu menggambarkan semangat zaman. penulis-penulis sastra Indonesia seperti Takdir Alisjahbana dalam karya *Layar Terkembang*, Armijn Pane dengan karya *Belenggu*, Abdul Muis dalam novel *Salah Asuhan*. Karya-karya mereka menggambarkan sebuah pesan terhadap situasi zaman saat itu. dalam realita kedudukannya, bahwa pengarang dan sastra adalah saksi-saksi sejarah manusia dan perekat ingatan sebuah bangsa.⁸

Dalam catatan sejarah Indonesia, setidaknya banyak pengarang-pengarang yang menuliskan pengalamannya dalam bentuk sastra sejarah. Kontruksi yang dibangun oleh pengarang adalah sebuah penggambaran keadaan yang dihadapi saat itu. Contohkan saja dengan novel *Bumi Manusia*

⁶ Bambang Purwanto. *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris*. (Yogyakarta:Ombak.2007), 14

⁷ Novel Sejarah Indonesia: Konvensi, bentuk, warna, dan pengarangnya Apsanti Djokosujatno-Makalah, *Sosial Humaniora*, vol. 6, no. 1, juni 2002

⁸ Mochtar Lubis. *Sastra Dan Tekniknya* .(Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.1997)

karya Pramoedya Ananta Toer menceritakan sosok pahlawan bernama Tirtoadisoerjo dalam bentuk Minknya. Lain halnya dengan penulis novel lainnya seperti Matu Mona yang menuliskan novel sejarah yang menceritakan perjalanan Tan Malaka dalam novel *Pacar Merah Indonesia*.

Salah satu peristiwa sejarah yang ditulis dalam novel yakni tentang kehidupan *Kuli Kontrak*. Kuli kontrak adalah bagian dari sejarah orang kecil yang terindas oleh sebuah sistem. Kuli kontrak adalah nama lain dari buruh, walau seperti itu eksistensinya masih tetap hidup hingga saat ini. Kehidupan kuli kontrak perkebunan ini banyak terdapat kejahatan yang dilazimkan oleh pemerintah kolonial seperti perjudian setiap ahir bulan. Selain itu, tindakan pelacuran menjadi hal biasa bagi sesama kuli yang telah menikah dan status *nyai* yang merupakan gundik kolonial.

Bekerja di perkebunan Deli memang pada awalnya menjanjikan bagi setiap kuli kontrak. Tanah Deli adalah *Goudland* (tanah emas), surga untuk kapitalis namun juga tanah keringat airmata, neraka bagi kaum proletar. Lingkungan alam juga mengubah prilaku manusia untuk bertindak menjadi buas dan liar. Tan Malaka mengatakan setidaknya orang-orang Belanda yang tewas atau terluka akibat serangan para kuli kontrak berjumlah hingga 200 orang.⁹

Penulisan sejarah tentang kuli kontrak cukup banyak ditulis secara ilmiah baik dalam bentuk jurnal maupun buku. Walau seperti itu, pencitraan

⁹ Buku terbitan ulang karya Tan Malaka. *Dari Penjara ke Penjara I*. (Yogyakarta : Ombak. 2005), hal 45

tentang kuli kontrak juga terdapat dalam karya novel. Melalui novel pencitraan tentang kuli kontrak mampu tergambar secara deskriptif yang menggambarkan suasana zaman. Penulis novel mampu menggambarkan suasana zaman kuli kontrak sehingga bisa menjadi (*menti-fact*) dalam sejarah. Kuli kontrak bermula dari pembukaan perkebunan secara besar-besaran di Sumatera Timur yang pertama kali dilakukan oleh seorang pengusaha Belanda bernama Jacobus Nienhuys. Setelah mendapatkan kesepakatan dari Sultan Deli untuk membuka lahan perkebunan di tanah Deli. Dalam pembukaan lahan perkebunan ini perlu dilakukan dengan menggunakan tenaga masal. Kemudian untuk mencari kebutuhan terhadap tenaga masal ini didatangkanlah kuli kontrak yang berasal dari Jawa, Cina bahkan India (keling) untuk bekerja di perkebunan ini.

Kedatangan para tenaga kerja masal ini pada mulanya diiming-imingi dengan pekerjaan mudah serta gaji yang besar. Pemilik perkebunan bekerjasama dengan *werek* dan carik, lurah, maupun pejabat desa lainnya dalam merekrut penduduk desa.¹⁰ Menjalani hidup sebagai kuli kontrak jauh dari angan-angan ketika berada di Deli. Mereka dijadikan budak perkebunan untuk bekerja sesuai aturan kerja yang telah ditanda-tangani sebelum mereka berangkat ke Deli. Akhirnya kehidupan keras yang terbiasa dijalani menjadikan sebagian mereka memilih tetap menjalani kehidupan sebagai kuli kontrak sepanjang hidupnya.¹¹

¹⁰ Capt Suyono. R.P. *Seks dan kekerasan pada Zaman Kolonial*. (Jakarta: Gramedia. 2005), hal

¹¹ *Tempo*, 21 Januari 1989

Kehidupan yang dialami oleh kuli kontrak tidak hanya ditulis dalam literatur ilmiah melainkan juga dalam karya sastra. Realitas kehidupan kuli kontrak dalam karya sastra terdapat beberapa permasalahan yang menarik untuk menjadi studi dalam penelitian historiografi. *Pertama*, novel yang menceritakan kehidupan kuli kontrak merupakan bagian dari realitas sosial. Peranan novel menggambarkan sisi kehidupan kuli kontrak mampu memberikan sebuah analisis dalam melihat realitas kehidupan kuli kontrak.

Kedua, sikap bertahan kuli kontrak dalam menjadi pekerja perkebunan selama bertahun-tahun. Para kuli kontrak sebagian besar memperbaharui kontrak per tahunnya, padahal sistem kerja terdapat kesewenangan antara pekerja dan pemilik perkebunan merugikan mereka. Hal itu juga yang dideskripsikan dalam novel *Kuli* ketika seorang kuli asal Jawa akhirnya memilih menghabiskan umurnya di tanah perkebunan.

Beragam faktor yang menyebabkannya antara lain tumpukan hutang akibat judi serta denda selama bekerja, malu kembali ke kampung halaman dengan kondisi miskin, hingga menunggu jabatan yang lebih tinggi jika menjadi pekerja perkebunan dalam kurun waktu tertentu. Selain itu juga karena hasil tabungan yang dimiliki sangat minim untuk dibawa kembali ke kampung asal.

Ketiga, gambaran kehidupan kuli kontrak dalam novel mampu menggambarkan sisi kehidupan kuli kontrak secara humanis. Kuli kontrak tidak hanya diperbudak dengan sistem kerja sebagai kuli namun juga dalam kehidupan sosial. Kuli kontrak menghabiskan uang gajian hanya untuk

berjudi dan main perempuan. Hanya sedikit keinginan mereka untuk menabungkan hasil kerja untuk bekal maupun kebutuhan lainnya. Maka kehidupan seperti ini seolah menjadi budaya kapitalis yang dilazimkan oleh pemilik perkebunan.

Kuli kontrak diberikan hak-hak dalam melakukan pekerjaan bebas dalam hari-hari minggu saja atau setelah gajian. Maka setiap hari libur tersebut mereka leluasa untuk melakukan apa pun. Rutinitas kehidupan seperti lantas digambarkan dalam novel tentang kuli kontrak. i

Keempat, aspek kepemilikan dalam perkebunan yang tidak jelas menjadikan kaum perempuan seolah menjadi kepemilikan bersama. Kaum perempuan dijadikan *nyai* oleh tuan kolonial namun tidak dijadikan sebagai istri. Sama halnya yang dialami kuli-kuli perkebunan yang tidak memiliki istri bebas melakukan hubungan sex dengan siapa pun atas dasar suka. Maka tidak jarang sistem yang dilazimkan seperti ini menimbulkan konflik antar kuli ketika orang-orang cina mencoba merayu kuli perempuan dan akhirnya orang cina mati terbunuh.

Perempuan memang menjadi objek bagi sebagian kuli, perempuan yang sangat minim bekerja sebagai kuli berbanding terbalik dengan kuli laki-laki. bahkan untuk mendapatkan seorang istri seorang kuli kontrak harus menunggu hingga 5 hingga 20 tahun bekerja. Namun di sisi lain, seorang suami membanggakan istrinya jika mampu dijadikan *nyai* oleh mandor perkebunan.

Selain dari beberapa poin di atas, penulis melihat bahwa studi penelitian teks (historiografi) masih minim di Jurusan Sejarah FIS UNP. Maka dari itu penulis hendak menjadikan penelitian ini sebagai salah satu kajian historiografi yang nantinya bisa menjadi referensi di Jurusan Sejarah. Melalui karya historiografi mahasiswa mampu menggunakan analisis secara tajam dalam melihat kembali karya yang sudah ditulis.

Dalam melihat kehidupan kuli kontrak melalui karya novel, penulis mengambil beberapa novel yang menjelaskan kehidupan kuli kontrak. Beberapa novel tersebut hendak dijadikan sebagai sumber bahan utama untuk penelitian. Novel-novel tersebut adalah novel *Kuli* karya **Madelon Hermina Szekely-Lulofs**, novel *Merantau ke Deli* karya **Hamka**, dan *Berjuta-juta dari Deli Satoe Hikajat Koeli Contract* karya **Emil W. Aulia**.

Ketiga novel di atas menuliskan kehidupan kuli kontrak dari masing-masing pandangannya. Kehidupan kuli kontrak lantas dideskripsikan dalam suasana zaman kolonial. Kedekatan pengarang dengan sumber dilapangan maupun dokumen tertulis menjadikan karya novel di atas representatif terhadap kehidupan kuli kontrak. Masing-masing pengarang menulis dari data menjadi sebuah cerita yang mampu menggambarkan suasana zaman.

Problema hidup yang dialami oleh kuli kontrak menjadi lebih hidup tidak hanya melalui buku-buku non fiksi yang menjelaskan secara fakta. Namun pembahasan kuli kontrak dijelaskan dalam bentuk naratif sastra. Gambaran dalam bentuk zaman tersebutlah yang membuat imajinasi

pembaca untuk kembali ke masa lalu melalui bacaan sastra tersebut. Maka untuk melihat lebih jauh hasil karya di atas, penulis mengangkat tema kuli kontrak ke dalam bentuk penelitian secara ilmiah, berjudul ” ***Kuli Kontrak dalam Tiga Karya Novel.***”

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis melihat kehidupan kuli kontrak dari bahan novel sebagai sumber penelitian. Melalui deskripsi yang digambarkan dalam novel penulis hendak melihat pencitraan kuli kontrak yang digambarkan dalam strukturnya. Melalui beberapa novel yang menceritakan tentang kuli kontrak di Sumatera Timur penulis memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pencitraan kuli kontrak yang ditulis dalam novel sastra tersebut merupakan bagian dari suasana sejarah?
2. Bagaimana kuli kontrak dalam tiga karya novel ini digambarkan secara struktur?

C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menggambarkan struktur kehidupan kuli kontrak berdasarkan tiga karya novel. Sedangkan mamfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan pemahaman terhadap kondisi sezaman dan pola perubahan yang terjadi didalamnya.
2. Sebagai sumbangan dalam ilmu pengetahuan untuk menambah literatur yang memberikan pemahaman tentang studi ini.
3. Menjadi salah satu referensi karya dalam bentuk historiografi.

D. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Konseptual
 - a. Sastra dan Novel

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medium. Adapun dalam objek seni sastra adalah pengalaman hidup manusia terutama yang menyangkut sosial budaya, kesenian, dan system berfikir.¹²

Chamamah Soeratno mengatakan bahwa sastra merupakan system yang terangkat dari sebuah produk oleh masyarakat. Soeratno menyatakan bahwa karya sastra ditentukan berdasarkan dari komunitas sastra baik bangsa maupun kelompok. I Nyoman Yasa mengatakan bahwa ada beberapa karakteristik mengenai sastra yang merupakan wadah dalam sebuah kreasi manusia yakni :

- 1) Sastra sebagai wadah
- 2) Karya sastra memiliki karakter universal

¹² M. Atar Semi. *Anatomi Sastra*. (Padang: Angkasa Raya Padang, 1988), hal 7-8.

- 3) Karya sastra mengalami deotomatisasi
- 4) Karya sastra merupakan proses memesis dan kerasi pengarang.¹³

Setelah melihat karakteristik di atas masih terdapat dua penting dalam keterkaitan dengan sastra yakni :

- 1) Bahasa sebagai Media Sastra

Bahasa dalam sastra merupakan bahasa yang disingtif yang dipakai sebagai pola yang sistematis untuk mengkomunikasikan segala perasaan dan pikiran. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa merupakan alat komunikasi dan alat kontrol sosial.

Dasar penggunaan bahasa sastra bukan sekedar paham, tetapi yang lebih penting adalah keberdayasaan pilihan kata itu mengusik dan meninggalkan kesan kepada sensitivitas pembaca. Bahasa sebagai media pengucapan yang mampu menimbulkan kesan keindahan amatlah penting dalam karya sastra. Kemampuan mengeksploitasi bahasa dan segala dimensi yang membedakan karya sastra dengan karya lainnya.

- 2) Sastra sebagai hasil karya seni

Sastra adalah pekerjaan seni kreatif. Seni dan sastra memiliki keterkaitan yang erat dalam menghasilkan sebuah karya. Maka untuk memahami tentang seni, secara otomatis harus melihat manusia dan alam, karena seni itu lahir akibat adanya perpaduan harmonis antara manusia dan alam.

¹³ I Nyoman Yasa. *Teori sastra dan terapan*. (Bandung: Karya Putra Darwati. 2012), hal 1-8.

Nilai seni bukan mutlak pada objek karya sastra dan penciptaannya. Tetapi nilai itu juga muncul karena adanya keharmonisan pertemuan antar keduanya. Maka dari itu, sastra adalah karya seni. Ia harus diciptakan dengan suatu daya kreatifitas yang tidak hanya berasal dari pengalaman batin namun lebih dari itu.

Karya seni yang diciptakan oleh manusia akan berfungsi social dalam membudayakan manusia. Salah satu karya seni yang mampu menjadi fungsi social yang cukup besar yakni karya sastra. Karya sastra yang menggunakan bahasa dan seni mengungkapkan emosi dalam diri manusia berupa nilai-nilai kehidupan.¹⁴

Kata novel berasal dari bahasa italia *novella*, yang dalam bahasa jerman *Novelle*, dan dalam bahasa Yunani *novellus*. Kemudian masuk ke Indonesia menjadi novel. Dewasa ini istilah *novella* dan *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelette* (Inggris: *novelette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.

Penggunaan novel memiliki kesamaan dengan roman dalam pemahaman saat ini. Walau seperti itu, baik roman maupun novel tetap memiliki corak perbedaan. Penggunaan istilah roman di Indonesia lebih identik dipakai pada saat prakemerdekaan. Para sastrawan Indonesia lebih condong ke negeri Belanda, yang lazim menamakan hasil karya kisah dalam

¹⁴ M.Atar Semi. *Anatomi Sastra*. (Padang:Angkasa Raya Padang.1988), hal 21-22

sastra sebagai roman. Hal ini juga dilakukan di beberapa Negara eropa lain seperti Perancis dan Rusia dalam menggunakan istilah novel.

Pemakaian istilah novel lantas dipakai di Indonesia setelah Perang Dunia II atau setelah kemerdekaan. Sastarawan Indonesia beralih dengan macam-macam hasil karya sastra dari Negara Inggris dan Amerika dalam menyebut hasil karya sastra tersebut sebagai novel. Walau seperti perbedaan dalam menyebut novel dan roman juga terlihat dari isi dari sastra tersebut. Roman dikatakan sebagai hasil karya sastra yang menceritakan kehidupan dari awal kelahiran hingga ahir kematian, sedangkan novel lebih menceritakan pada satu aspek kehidupan manusia.¹⁵

b. Historiografi

Historiografi adalah ilmu yang mempelajari praktik ilmu sejarah. Hal ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, termasuk mempelajari metodologi sejarah dan perkembangan sejarah sebagai suatu disiplin akademik. Peneliti menggunakan analisis historiografi untuk menggambarkan kehidupan kuli kontrak dalam novel serta jiwa zaman dari penulis novel tersebut.

Historiografi berasal dari bahasa Yunani yakni *historia* dan *graphien* arti dari dua kata ini adalah penyelidikan tentang gejala alam secara fisik dan gambaran, lukisan, tulisan dan uraian. Jadi historiografi bahwa studi ini tentang penelitian gejala alam.¹⁶ Dalam penulisan sebuah historiografi

¹⁵ I Nyoman Yasa. *Teori sastra dan terapan*. (Bandung: Karya Putra Darwati. 2012), hal 22-25

¹⁶ Mestika Zed. *Pengantar Studi Historiografi*. (Padang: unand. 1984). Hal 11

didalamnya memuat mengenai teori dan metodologi sejarah. Historiografi dapat diartikan sebagai sejarah penulisan sejarah untuk merekonstruksi masa lalu. Dalam historiografi terdapat pemahaman atau persepsi atau refleksi kultural sejarawan tentang masa lalu sehingga mengandung arti subjektif.¹⁷

Historiografi yang dipengaruhi oleh lingkungan zaman dan kebudayaan semasa sejarah itu ditulis menimbulkan subjektivitas. Karena di dalam penulisan sejarah sejarawan mendapatkan pengaruh tentang perkembangan penulisan sejarah, pengaruh zaman, lingkungan, kebudayaan pada setiap penulisan sejarah, perkembangan penguasaan teori dan metodologi dan seni pengungkapan serta penyajian sejarah. Subjektivitas juga timbul karena pemahaman orang sangat dipengaruhi oleh latar belakang individu, lingkungan sosial, lingkungan kultural, dan jiwa zaman.

c. Kekuasaan

Kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok lain untuk melakukan keinginan atau tujuan yang mempengaruhi.¹⁸ Kekuasaan dalam sistem kuli kontrak terlihat dari sistem kerja *Koeli Ordonnantie* (1880. Kebijakan *Koeli Ordonnantie* menerapkan aturan hukuman terhadap pekerja yang melarikan diri atau

¹⁷ Soedjatmoko. *Historiografi Indonesia Sebagai Pengantar*. (Jakarta: 1962), hal 15

¹⁸ Dadang Supardan. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hal 85

melawan baik berupa hukuman secara fisik maupun dengan tambahan pekerjaan yang harus dilakukan¹⁹.

Kebijakan yang dilakukan oleh pengusaha dalam faktanya sering terjadi penyelewengan. Para kuli kontrak yang didatangkan dari luar Sumatera Tengah tidak mendapat hak hidup yang terjamin. Bahkan secara tidak langsung pemerintah lokal pun membiarkan ketidakadilan, seperti praktek perjudian, pelacuran, dan lainnya.²⁰

2. Studi Relevan

Penelitian yang menggunakan sumber bahan berdasarkan karya sastra telah dilakukan sebelumnya melalui beberapa novel sebagai studi historiografi. Pertama penelitian yang dilakukan Deli Mutiara Sari yang berjudul *Perempuan Minangkabau dalam Novel Angkatan Balai Pustaka*. Dalam penelitian tersebut si penulis menitikberatkan penelitian terhadap roman *Siti Nurbaya* yang diterbitkan oleh Balai Pustaka pada tahun 1930. Penelitian ini mempelajari status perempuan dalam Minangkabau yang diperankan oleh Siti Nurbaya karya Marah Rusli. Penokohan dalam roman sebagai perwujudan adat Minangkabau yang hidup saat itu.²¹

Peneliti dalam karya ini memfokuskan penelitiannya dengan status pergeseran *gender* ditengah masyarakat. Penokohan terlihat dengan adanya peranan sosok Siti Nurbaya sebagai perempuan Minangkabau yang menjadi

¹⁹ Erwiza Erman., *Kesenjangan Buruh dan Majikan : Pengusaha, Koeli, Penguasa: Industri Timah Belitung, 1852-1940*. (Jakarta : Sinar Harapan. 1994), hal 65-67

²⁰ Karl J Pelzer. *Toeang Keboen dan Petani*. (Jakarta: Sinar Harapan. 1985), hal 34

²¹ Mutiara Deli Sari. 2011. *Perempuan Minangkabau dalam Novel Angkatan Balai Pustaka*. (Skripsi UNP Padang.)

masalah utama serta korban adat yang hidup saat itu. Perempuan yang tidak memiliki hak untuk menentukan nasibnya.

Penelitian Kedua dilakukan oleh Yasrina Ayu berjudul *Tindakan Kekerasan Jepang Dalam Beberapa Novel Indonesia*. Dalam historiografi penulisan novel tersebut sebagai perwakilan terhadap kekejaman selama pendudukan Jepang terhadap kaum perempuan yang kemudian diinterpretasikan dalam karya sastra yakni novel. Peneliti mencoba menjadikan sastra sebagai bahan sumber sejarah yang mampu memberikan bentuk deskripsi tentang kekerasan selama pendudukan Jepang terhadap kaum perempuan. Dalam kajian risetnya, ia menampilkan karya novel dalam bentuk beberapa tema kekerasan yang dialami oleh rakyat Indonesia dalam masa pendudukan Jepang (1942-1945).²²

Melalui penelitian ini, Yasrina memberikan simpulan bahwa adanya kekejaman yang dilakukan oleh pihak Jepang terhadap rakyat Indonesia selama masa pendudukannya. Dalam karya lain juga ditulis oleh Rahmuliiani Fitriah berjudul *Nilai-Nilai Keberagamaan Terhadap Karangan Sastra A.A Navis*. Dalam penelitian historiografi ini, Rahmuliiani mencoba menganalisis karangan-karangan sastra A.A Navis dengan kondisi agama di Minangkabau. sebagai seorang sastrawan A.A Navis banyak membuat cerpen dengan sudut lokal Minangkabau.²³ Rahmuliiani lantas menganalisisnya dengan

²²Yasrina Ayu .2002. *Tindakan Kekerasan Jepang dalam Beberapa Novel Indonesia* (Skripsi UNP, Padang)

²³Rahmuliiani Fitriah. 2006. *Nilai-Nilai Keberagamaan terhadap Karangan Sastra A.A Navis*. (Skripsi UNP, Padang)

melihat isi cerpen tersebut kemudian dibahas dalam bentuk tema keberagaman di Minangkabau pascamerdekaan.

Karya lain yang menjadi studi relevan yakni karya Rahmadona berjudul *Representasi Perempuan Jawa dalam Novel Burung-burung Manyar dan Trilogi Rara Mendut Karya YB Mangunwijaya: Studi Historiografi*. Dalam karya ini Rahmadona menggunakan novel sebagai bahan utama dalam melakukan penelitian tentang perempuan Jawa.

Sedangkan dalam karya ilmiah selain historiografi ini, terdapat satu karya ilmiah yang ditulis oleh Chalid Mawardi yang berjudul *Perempuan Jawa dibawah Kekuasaan Kolonial Abad ke-19: Sejarah Per-nyai di Perkebunan Deli*. Dalam penelitian Chalid ini meneliti tentang *nyai* di masa perkebunan Deli Sumatera Timur.²⁴

Selain dalam bentuk karya ilmiah penulis juga mengambil hasil karya lain yang memiliki kesamaan dengan tema yakni karya sastra. Adapun karya sastra tersebut seperti cerpen berjudul *Kuli Kontrak* yang ditulis oleh Mochtar Lubis. Penulisan cerpen *Kuli Kontrak* berdasarkan pengalaman Mochtar Lubis yang pernah hidup dengan ayahnya yang merupakan seorang Demang di Kerinci yang bertugas mengawasi para kuli kontrak.²⁵

Kehidupan kuli kontrak yang digambarkan oleh Mochtar Lubis adalah sebuah proses keadilan yang tidak diterima oleh kalangan para kuli kontrak. Mochtar Lubis lantas menafsirkan dalam cerpennya bahwa hukum kulit putih hanya berlaku bagi kuli kontrak, Ketidakadilan ini kemudian

²⁴ Chalid Mawardi. 2008. *Perempuan Jawa dibawah Kekuasaan Kolonial Abad ke-19: Sejarah Per-nyai di Perkebunan Deli* (skripsi UNIMED, Medan)

²⁵ Ajip Rosidi. *Ihtisar Sejarah Sastra Indonesia*. (Bandung: Bina Cipta. 1968), hal 11

menjadi dilema bagi pejabat pribumi yang menjalankan perintah Belanda untuk memberikan hukuman bagi kuli tersebut.²⁶

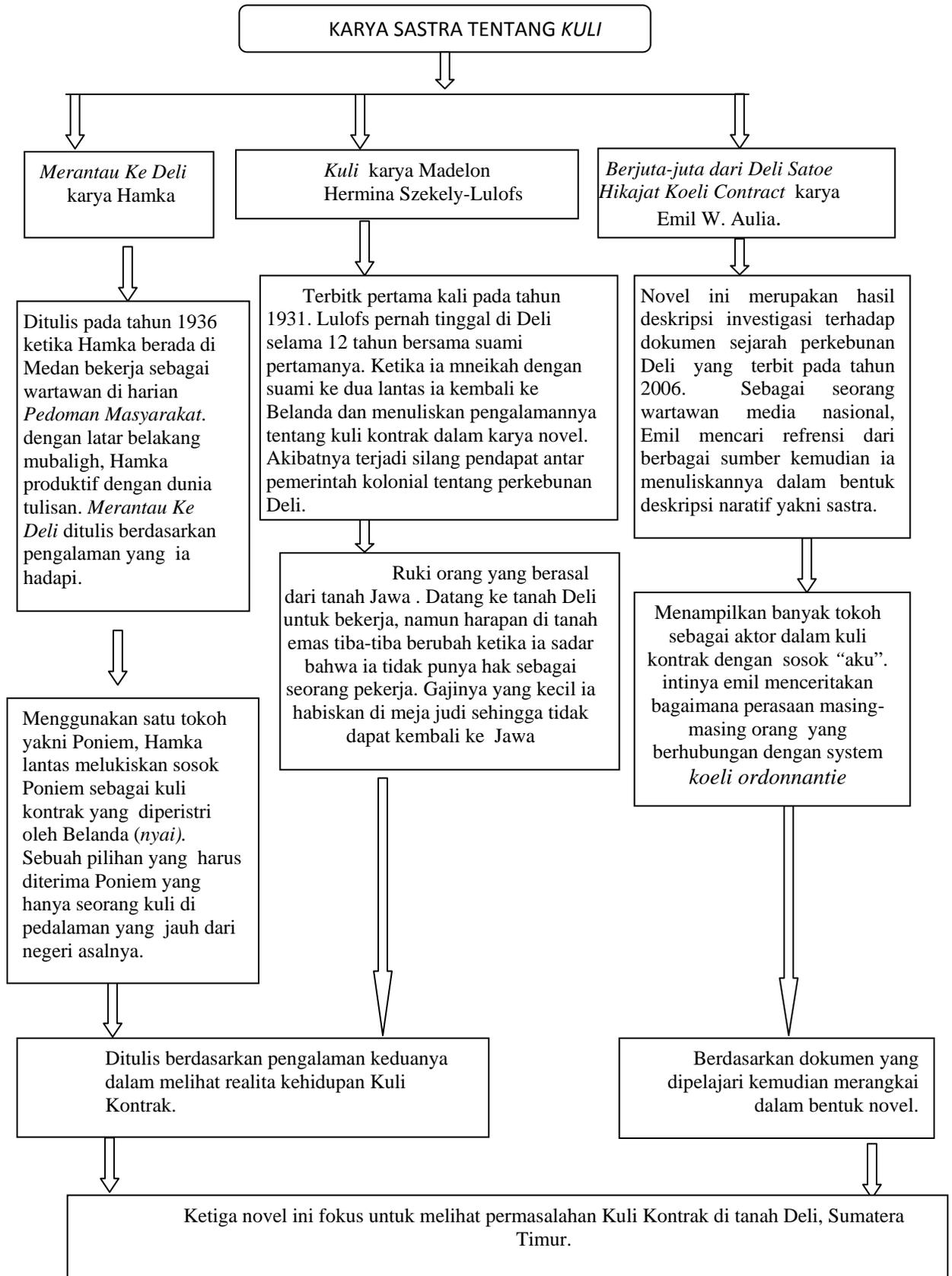
Cerpen ini memuat kisah pelarian kuli kontrak setelah melakukan pembunuhan terhadap asisten kulit putih Belanda. Pembunuhan yang dilakukan beberapa kuli kontrak ini disebabkan tindakan tuan asisten yang memperkosa salah seorang istri mereka. Akibatnya mereka ditangkap oleh para preman bayaran untuk dihukum melalui tangan ayah Mochtar Lubis sendiri.

Karya sezaman lainnya yang menceritakan tentang kuli kontrak yang ditulis oleh Lulofs berjudul *Berpacu Nasib di Kebun Karet*. Dalam novel ini menceritakan kehidupan orang eropa yang hidup ditanah Deli. Lulofs mengambil tokoh Eropa yakni Maria dan Frank yang datang dari negeri Belanda dan bekerja di Deli. mereka mengalami tantangan alam, sistem, bahkan kondisi kuli kontrak di tanah Deli. Novel ini menceritakan sebuah adaptasi orang Eropa terhadap tanah Sumatera²⁷.

²⁶ Mochtar Lubis. *Kuli Kontrak*. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 1985), hal 23

²⁷ M.H. Szekely Lulofs . *Berpacu Nasib Di Kebun Karet*. (Jakarta: Graffiti Press. 1985), hal 3

BAGAN KULI KONTRAK DALAM NOVEL



E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, penulis melakukan riset kajian studi pustaka. Metode penelitian kepustakaan dilakukan sebab persoalan dalam penelitian yang dilakukan bisa dijawab dengan melakukan studi pustaka. Riset pustaka adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan yakni dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan tersebut.

Dalam melakukan studi pustaka ini setidaknya ada beberapa ciri dalam melakukan kajian riset pustaka, pertama peneliti akan berhadapan langsung dengan teks. Kedua, bahan dalam pustaka adalah bahan yang siap pakai dalam melakukan riset pustaka. Ketiga, bahan dalam pustaka adalah bahan dari tangan yang kedua, yang penuh dengan prasangkah maka dari itu perlu kritik sumber untuk mendapatkan hasil yang relevan. Dan keempat, bahan dalam studi pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.²⁸

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*)²⁹ yang terfokus kepada analisis wacana yang bersifat menggali informasi yang dibutuhkan dari karya-karya yang dianalisis. Analisis wacana merupakan pembahasan

²⁸ Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003)

²⁹ Menurut Krippendorff, ada empat jenis analisis isi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pertama adalah analisis wacana (*Discourse Analysis*), Kedua adalah analisis retorika (*Rhetorical Analysis*). Ketiga adalah analisis isi etnografis (*Ethnographic Content Analysis*). Keempat adalah analisis percakapan (*Conversation Analysis*). Lihat di <http://yudomahendro.wordpress.com/mengenal-analisis-isi-content-analysis/> diakses tanggal 27 April Mei 2013, jam 20.00

mengenai struktur pesan dalam komunikasi.³⁰ Melalui metode ini akan memudahkan untuk mempelajari dan mengungkapkan arti serta proses-proses dinamis di belakang komponen isi suatu karya sastra (teks).³¹

2. Sumber Penelitian

Peneliti menggunakan tiga karya novel sebagai bahan dalam penelitian ini. Adapun tiga karya tersebut adalah novel Kuli karya Madelon Hermina Szekely-Lulofs. Novel Merantau ke Deli karya Hamka dan novel Berjuta-juta dari Deli Satoe Hikajat Koeli Contract karya Emil W. Aulia. Pemilihan penulis untuk membatasi tiga novel diatas berdasarkan kesamaan teman yang ditulis dalam novel tersebut yakni kuli kontrak di Sumatera Timur. Selain itu, kepenulisan dalam karya novel diatas berdasarkan kepada pengalaman masing pengarang, kecuali Emil W Aulia yang dalam melihat kondisi perkebunan di Sumatera Timur.

3. Teknis Analisis Data

Langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini yakni, *Pertama*, menggambarkan struktur isi teks dalam novel tersebut kemudian membuat deskripsi gambarannya. *Kedua*, melakukan karakteristik antar ketiga novel tersebut dalam satu gambaran kehidupan yang digambarkan dalam novel tersebut. *Ketiga* penyusunan data-data yang ditemukan dalam novel tersebut dalam bentuk penulisan ilmiah (skripsi).

³⁰ Alex Sobur. *Analisis teks media*. (Bandung: Remaja Rodakarya.2009), hal 48

³¹ Klauss Krippendorf, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali. 1991),